

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pustakawan merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab mengelola perpustakaan, tentunya pustakawan harus berperan proaktif dalam menumbuhkan minat baca siswa, pustakawan berperan aktif mempersiapkan minat baca siswa sejak dini. Tentunya siswa akan terbiasa membaca, kegiatan ini merupakan budaya baik yang dapat dibawa oleh pustakawan ke dalam kehidupan generasi penerus bangsa. Demikian pula perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan untuk menjadi titik awal dalam mengembangkan minat dan budaya membaca siswa.<sup>1</sup>

Didirikannya perpustakaan di sekolah tidak lain adalah memfasilitasi peserta didik yang dimana perpustakaan menjadi pusat beberapa informasi tentang keilmuan. Sehingga terciptanya peserta didik yang terdidik, terpelajar, dan terbiasa membaca.<sup>2</sup> Sebagaimana diketahui, perpustakaan sebagai pusat pengelolaan informasi seharusnya dijadikan sebagai kunci utama dalam proses pendidikan di sekolah. Namun kenyataannya masih jauh dari harapan, perpustakaan belum cukup menjadi sumber informasi bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya minat membaca siswa dan kurangnya kesadaran bahwa siswa harus berusaha mencari informasi sendiri untuk memecahkan masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Delvalina, "Teknik Dan Strategi Dalam Membangun Dan Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Lingkungan Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, vol. 1, no. 2 (September, 2017): 113, <http://doi.org/10.15548/jib.v1i2.16>.

<sup>2</sup> F Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 2.

Kegiatan pelayanan perpustakaan merupakan merupakan inti dari seluruh kegiatan perpustakaan. Keberhasilan sebuah lembaga perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas pelayanan perpustakaan. Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dan diolah sebaik-baiknya dapat dimanfaatkan oleh pembaca.<sup>3</sup>

Perpustakaan memegang peranan penting dalam penyampaian pembelajaran. Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai penyedia bahan bacaan bagi siswa di waktu senggang. Perpustakaan harus memiliki ruang sendiri dan tersedia setiap saat untuk mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan proses pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu, pustakawan harus profesional dalam artian harus serius dalam menyampaikan program kerjanya serta menumbuhkan minat baca siswa untuk kemajuan dan pembelajaran di sekolah. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dibutuhkan seorang pustakawan yang siap mengelola perpustakaan secara profesional.<sup>4</sup>

Perpustakaan harus dikelola oleh orang yang tahu bagaimana mengelola perpustakaan dengan baik dan profesional, yang disebut pustakawan. Berbicara tentang pustakawan sekolah masih banyak orang berasumsi bahawa pustakawan sekolah adalah orang yang selalu bertekun dengan buku paket mata pelajaran. Ada

---

<sup>3</sup> Tukad Adi Wijaya, dan Mohammad Thoha, "Pengaruh Mutu Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kecepatan Memperoleh Informasi Bahan Pustaka Bagi Mahasiswa Prodi MPI Angkatan 2018 Di IAIN Madura," *re-JIEM*, vol. 3 No. 1, (Juni, 2020): 15, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i1.3465>.

<sup>4</sup> Mohammad Mansyur, "Manajemen Perpustakaan Sekolah," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, vol. 7, no. 1 (Januari, 2015): 46, <http://doi.org/10.21154/pustakaloka.v7i1.184>.

juga yang beranggapan bahwa pustakawan sekolah adalah penjaga buku dan penjaga perpustakaan. Memang profesi pustakawan khususnya pustakawan sekolah cenderung dianggap sebelah mata oleh masyarakat dan juga kalangan akademisi. Mereka mengenal pustakawan adalah pegawai perpustakaan, penjaga perpustakaan dan penjaga buku. Tentu hal itu bukan tidak berdasar karena profesi pustakawan ini belum begitu terkenal dan tidak begitu banyak orang yang memahami tugas dan fungsi seorang pustakawan.

Pustakawan merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menjaga eksistensi perpustakaan, pustakawan harus berkepribadian baik, berwawasan luas, proaktif dan inovatif, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Karena keberhasilan sebuah perpustakaan ditentukan oleh kinerja pustakawan, dengan perpustakaan yang memiliki peralatan yang canggih dan banyak layanan yang bergulir. Hal ini tidak akan maksimal sebab sarana dan sumber daya manusia saling memenuhi. Jika perpustakaan tanpa kedatangan seorang pustakawan ibarat gudang yang cuma pajangan ataupun tumpukan buku.<sup>5</sup>

Upaya pustakawan untuk menumbuhkan minat baca siswa tidak hanya didasarkan pada apa yang telah diterapkan dalam mengelola informasi dan bahan pustaka, kemudian menunggu siswa datang ke perpustakaan. Hal ini dapat membuat pustakawan kurang aktif. Dari sinilah pustakawan bekerja sama dengan guru dalam mengaplikasikan program-program kegiatan di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan minat baca siswa. Salah satunya dengan melakukan kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, hal ini bertujuan

---

<sup>5</sup> Testiani Makmur, *Budaya Kerja Pustakawan Di Era Digitalisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 7.

untuk meningkatkan keterampilan membaca.<sup>6</sup> Kemudian menciptakan metode pengajaran di kelas yang digunakan untuk menggerakkan siswa yang hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga untuk menemukan kaitan referensi dengan tugas dan informasi lain di luar kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pustakawan telah berperan aktif dalam mempersiapkan siswa sejak dini dengan memperkenalkan, melatih dan membimbing siswa. Setidaknya membuat siswa akan terbiasa membaca secara teratur dan membuat pustakawan memiliki catatan yang sesuai dengan apa yang siswa butuhkan. Sehingga pustakawan dapat menciptakan budaya yang baik dengan mendorong siswa untuk gemar membaca.<sup>7</sup>

Kebiasaan membaca menggambarkan hal yang berguna, dan harus dikembangkan sejak dini agar meningkatkan mutu pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun perguruan tinggi. Membaca merupakan keterampilan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah. Membaca merupakan kegiatan rutin sehari-hari untuk memperoleh pengetahuan atau informasi, dengan berupaya membangkitkan minat mendalam serta wawasan luas tentang pentingnya membaca bagi kehidupan. Kebiasaan membaca akan berkembang jika kegiatan tersebut dilakukan secara teratur dan sistematis. Pembiasaan membaca dapat dikembangkan dimana saja, baik di

---

<sup>6</sup> Ayu Handayani, dan Abbadi Ishomuddin, "Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Desa Melalui Kegiatan Gubuk Literasi di Desa Pademawu Timur Kabupaten Pamekasan," *Journal of Community Engagement*, vol. 3, no. 2, (November, 2021): 114, <https://doi.org/10.19105/pjce.v3i2.5733>.

<sup>7</sup> A. Iztihana, dan M. Arfa, "Peran Pustakawan MTS N 1 Jepara Dalam Upaya Mengembangkan Minat Kunjungan Siswa Pada Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 9, no. 1, (Januari, 2020): 101, <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/articel/download/29974/25002>.

lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga, maupun di masyarakat melalui perpustakaan.<sup>8</sup>

Di dunia pendidikan, membaca memiliki fungsi sosial dengan mendorong seseorang untuk memiliki keterampilan dan kemampuan khusus sehingga dapat mendukung orang lain dalam mencapai kesuksesan.<sup>9</sup> Setiap orang pasti pernah membaca, tetapi tingkat efektivitasnya yang berbeda-beda. Jika kita melihat paparan data-data yang ada dapat kita ketahui secara umum intensitas dan efektivitas membaca siswa disekolah masih terbilang rendah. Rendahnya minat baca tersebut akan tercermin dari rendahnya tingkat pengetahuan dan wawasan siswa. Siswa dengan intensitas membaca yang tinggi akan memiliki tingkat pengetahuan yang luas. Di sisi lain, jika siswa memiliki intensitas membaca yang rendah, mereka memiliki pengetahuan yang sedikit.<sup>10</sup>

Kebiasaan membaca siswa akan timbul jika mendapatkan akses yang banyak terhadap sumber belajar yang tidak lain adalah perpustakaan sekolah. Sumber belajar berupa bahan bacaan yang sesuai dan berfungsi optimal di sekolah akan membantu menanamkan kecintaan membaca pada siswa dan menanamkan kebiasaan membaca pada diri mereka. Pengembangan dan pengelola perpustakaan sekolah yang melibatkan semua elemen sekolah, akan menciptakan perpustakaan sekolah yang diminati seluruh warga sekolah terutama siswa. Tentunya dengan

---

<sup>8</sup> Fitri Anjaswuri, dan Sonia Deya, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Siswa Di SDN Gunung Batu 2 Kota," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, vol. 4, no. 1, (Maret, 2021): 30, <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>.

<sup>9</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 281.

<sup>10</sup> Rizki Desta Utami, Dwi Cahyani Wibowo, dan Yudita Susanti, "Analisi Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di SDN 1 Belitang," *Jurnal Pendidikan Perkhasa*, vol. 4, no. 1, (April, 2018): 128, <http://doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.22>.

dukungan sarana dan prasarana perpustakaan, penyediaan bahan bacaan dan sumber daya pendidikan yang sesuai dengan standar. Pustakawan/pustakawan akan mengefektifkan perpustakaan dalam membangun dan menciptakan budaya dan kebiasaan membaca sehingga seluruh siswa meningkatkan literasinya dengan berbagai cara.<sup>11</sup>

Mengembangkan kebiasaan gemar membaca, perlu ditingkatkan minat siswa pada pengenalan membaca, dan kemudian melakukan aktivitas membaca. Menumbuhkan dan mengembangkan minat membaca bukanlah tugas mudah yang tidak dapat diselesaikan dengan cepat. Oleh karena itu, sekolah memandang pentingnya perpustakaan sekolah dan pustakawan sebagai motivator dan penggerak dalam penerapan kebiasaan membaca siswa.

Pustakawan menjadi penggerak pelaksanaan program kegiatan perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan minat baca. Kegiatan tersebut tergantung pada sistem dan aspek pelaksanaan layanan yang diberikan kepada siswa. Sarana dan prasarana perpustakaan sama pentingnya karena mempengaruhi minat baca siswa. Peran strategis pustakawan harus didukung oleh keterampilan teknis yang efektif dan efisien dalam penggunaan layanan perpustakaan.<sup>12</sup>

Keberhasilan minat membaca tergantung pada motivasi. Biasanya motivasi didasarkan pada rasa ingin tahu untuk membaca. Ada yang termotivasi untuk membentuk minat membaca bukan tanpa hambatan. Ada beberapa faktor yang

---

<sup>11</sup> Herpatiwi dan Yohanes Edi Purwanto, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 1.

<sup>12</sup> Ernawati, "Social Skill: Pustakawan dan Minat Baca," *Journal of Library and Information Science*, vol. 3, no. 1, (Juni, 2019): 49, <http://dx.doi.org/10.18326/pustabibli.v3i1.29-52>.

mempengaruhi perkembangan minat baca, antara lain ketersediaan informasi di perpustakaan untuk menunjang minat baca siswa.<sup>13</sup>

Di era digitalisasi teknologi komunikasi dan informasi seperti saat ini, peran pustakawan semakin kompleks dalam meningkatkan minat baca, seperti internet yang dapat diakses dimana saja. Jelas, hal itu lebih praktis dan menarik. Pustakawan dihadapkan pada tugas pemberantasan *illiteracy informasi* di sekolah, yaitu ketidakmampuan siswa menerima informasi yang diperlukan. Pustakawan harus mampu menyediakan sarana, suasana, dan sistem yang memungkinkan mereka untuk mencari dan menemukan informasi terkini dan berkualitas tinggi dalam menghadapi penyebaran informasi yang cepat yang membuat takjub pengguna perpustakaan sekolah.<sup>14</sup> Salah satu caranya adalah dengan melengkapi perpustakaan dengan peralatan elektronik yang mampu mengakses isi buku sesuai kebutuhan.<sup>15</sup>

Pustakawan dituntut agar lebih inovatif dan kreatif dalam mengkaji berbagai sumber informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh pemustaka baik secara online maupun offline. Karena peran pustakawan adalah kamus informasi atau penanggung jawab perpustakaan dan dapat menjawab pertanyaan dari pengunjung mengenai koleksi atau lainnya.<sup>16</sup> Selain itu, perpustakaan dapat

---

<sup>13</sup> Nur Sanny Rahmawati, "Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di Era Digital," *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, vol. 3, no. 2 (September, 2018): 150, <http://doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v4i1.70>.

<sup>14</sup> Syamsuddin, H., dan Laila Rahmawati, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Era Digitalisasi," *Jurnal Ikatan Pustakawan Indonesia*, Vol. 1, no. 1 (Juni, 2018): 63, <https://doi.org/10.1234/jurnalipi.v1i1.38>.

<sup>15</sup> Rhoni Rodin, *Pustakawan Profesional Di Era Digital: Meningkatkan Kreativitas Inovatif dan Profesionalitas Pustakawan* (Yogyakarta: Suluh Media, 2017), 157.

<sup>16</sup> Suhernik, dan Sitti Uswatun Khasanah, "Peran Pustakawan Untuk Menarik Minat Baca Di Perpustakaan Umum Kecamatan Semanding," *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, vol. 9, no. 1 (Januari, 2019): 41, <http://dx.doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.40-45>.

dirotasi sejalan dengan perkembangan informasi yang berubah dari waktu ke waktu. Artinya pustakawan harus memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Salah satunya sarana akses menggunakan computer. Kerna hal itu mempermudah siswa dalam pencarian buku yang mereka butuhkan tanpa harus mencari buku satu persatu disetiap rak buku. Sehingga minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan akan meningkat ditengah pesatnya teknologi informasi.

Menurut ibu Yenny Agustina, selaku pustakawan SMK Negeri 3 Pamekasan, minat membaca siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya siswa yang masih sangat senang mendengarkan cerita dari pada membaca sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Tentunya dengan dukungan dan partisipasi semua pihak antara pustakawan, guru dan wali siswa.<sup>17</sup>

Dari pemaparan yang telah dijabarkan oleh peneliti terkait eksistensi pustakawan yang berdampak terhadap minat baca siswa, maka dari peneliti ingin mengetahui peran pustakawan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa SMK Negeri 3 Pamekasan, dengan pustakawan menyediakan bahan pustaka sesuai kebutuhan siswa. Dan melengkapi layanan perpustakaan dengan peralatan elektronik. Sehingga pustakawan dapat meningkatkan minat baca. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai topik penelitian yang berjudul “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMK Negeri 3 Pamekasan”.

---

<sup>17</sup> Yeyen Agustina, Pustakawan SMK Negeri 3 Pamekasan, *Wawancara Lewat Telpon* (2 Desember 2021)



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan?
2. Apasaja faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan?
3. Bagaimana strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubung dengan konteks penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bisa mengetahui bagaimana mengelola perpustakaan secara professional tentunya dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dalam suatu organisasi. Dan penelitian ini bisa

menghasilkan gambaran tentang bagaimana strategi yang dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian.

### **b. Bagi Pustakawan**

Hasil penelitian ini diharapkan pustakawan dapat mengaplikasikan berbagai strategi yang dapat membantu menumbuhkan minat baca para siswa.

### **c. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan mengenai cara menumbuhkan minat baca para siswa sehingga siswa lebih giat membaca dan memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya.

## **E. Definisi istilah**

Definisi istilah dibutuhkan untuk menghindari perbedaan makna dan ketidakjelasan makna. Oleh sebab itu, peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Definisi istilah sebagai berikut:

1. Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh pendidikan dan pelatihan kepustakawanan, serta mempunyai tugas dan

tanggung jawab untuk melaksanakan pengelola dan pelayanan perpustakaan.<sup>18</sup>

2. Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca hingga dapat membuat seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.<sup>19</sup>

Maksud peneliti tentang pemilihan judul penelitian Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMKN 3 Pamekasan yaitu ingin mengetahui upaya-upaya strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu yaitu memberikan kerangka kerja untuk kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar dalam mengembangkan pendekatan terhadap masalah yang muncul dan menggunakannya sebagai panduan dalam pemecahan masalah. Sepanjang pengetahuan peneliti, terdapat bagian temuan penelitian yang berkaitan dengan perpustakaan dan peran pustakawan.

Penelitian ini, dimaksudkan untuk menegaskan posisi peneliti dengan memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dengan topik serupa. Penelitian tersebut antara lain:

Nur An'nafi Dhias Dwitami, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Pengelola Perpustakaan

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

<sup>19</sup> Suhernik, dan Sitti Uswatun Khasanah, “Peran Pustakawan Untuk Menarik Minat Baca Di Perpustakaan Umum Kecamatan Semanding,” *Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga*, vol. 9, no. 1 (Januari, 2019): 41, <http://dx.doi.org/10.20473/jpua.v9i1.2019.40-45>.

sekolah Dengan Minat Baca Siswa di MTS Ma'arif NU 08 Panican Kemangkon Purbalingga". Penulisan skripsi ini menggunakan metode korelasional-kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah pelayanan yang dilakukan di perpustakaan sekolah sangat sistematis, karena layanan perpustakaan yang diberikan oleh sekolah adalah layanan distribusi bahan pustaka dan layanan referensi. Bahan pendidikan Meski masih tergolong sederhana, pengelolaan perpustakaan sekolah yang tersedia sudah cukup membantu kenyamanan siswa di perpustakaan, seperti rak buku, rak koran, meja, kursi, lemari pustakawan, dan lemari katalog. Selain itu, pengelola pengembangan koleksi bahan pustaka, baik artistik maupun nonfiksi. Siswa sangat menikmati membaca cerita seperti novel, hanya saja sebagian siswa menikmatinya. Selebihnya mendominasi dalam membaca buku pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat membantu pengunjung khususnya siswa dalam belajar dan meningkatkan minat baca mereka.<sup>20</sup>

Dian Andriani M, Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar". Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah wali kelas, kepala sekolah tata graha dan sarana prasarana, pustakawan, pustakawan, dan siswa. Objek kajiannya adalah basis perpustakaan dan minat pembaca mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perlengkapan perpustakaan di SMK

---

<sup>20</sup> Nur An'nafi Dhias Dwitami, "Hubungan Pengelola Perpustakaan sekolah Dengan Minat Baca Siswa di MTS Ma'arif NU 08 Panican Kemangkon Purbalingga" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2020), 67.

Negeri 4 Makassar berada pada tingkat yang baik, fasilitas perpustakaan menghasilkan minat baca siswa yang sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 77,78. Minat baca di SMK Negeri 4 Makassar termasuk dalam kategori tinggi.<sup>21</sup>

Laila Saufina, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura dalam skripsinya yang berjudul “pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menjadikan kepala sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan juga siswa. Ada 3 kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana minat baca siswa di SDN Konang 2, bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di SDN Konang 2. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa siswa masih ada pada tahapan pertama yaitu pada tahap kegemaran membaca saja, itupun kegemaran mereka hanya pada buku tertentu. Dan juga motivasi membaca mereka hanya karena tuntutan guru dan sekolah saja bukan karena inisiatif dari siswa itu sendiri’. Kemudian pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca dilakukan dengan cara menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati terkait dengan pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan berjalannya penjadwalan wajib kunjung ke perpustakaan. Selanjutnya factor pendukung pemanfaatan perpustakaan

---

<sup>21</sup> Dian Andriani M, “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di SMK Negeri 4 Makassar” (Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 2018), 61-62.

sekolah dalam menumbuhkan minat baca berupa adanya sarana dan prasarana, adanya pemberian *reward*, dan juga adanya jam wajib kunjung ke perpustakaan. Sedangkan factor penghambat yaitu keterlambatannya pengembalian buku, *mood* siswa yang berubah-ubah, sarana dan prasarana yang kurang, serta datang dari sumber daya manusia itu sendiri.<sup>22</sup>

Emi Sofiyanti, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura dalam skripsinya tentang “optimalisasi peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: bagaimana peran perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep, bagaimana optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa peran perpustakaan dalam meningkatkan prestasi siswa adalah melalui penyediaan materi pendidikan kepada guru dan siswa, dalam bentuk buku, makalah penelitian, dan lainnya. Kemudian optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu dengan bekerja sama dengan perpustakaan digital Telkom Indonesia demi memajukan intelektual siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang diperlukan. Factor pendukungnya berupa budaya literasi yang diadakan perpustakaan guna melakukan kebiasaan berfikir

---

<sup>22</sup> Lailan Saufina, “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Konang 2 Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 63.

siswa agar bisa menghasilkan sebuah karya. Sedangkan factor penghambatnya apa yang menjadi kebutuhan perpustakaan tidak selalu diutamakan, tapi perpustakaan di SMAN 1 Bluto Sumenep selalu memberikan yang terbaik dengan apa yang disediakan.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada antara lain:

1. Lokasi penelitian berbeda, penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Pamekasan, lebih tepatnya di Jalan Kabupaten No. 103, Rw. 01, Bugih, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.
2. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian diatas menggunakan penelitian kuantitatif.
3. Informannya adalah pustakawan, guru pengajar, dan siswa.
4. Kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan, faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan, dan strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di SMKN 3 Pamekasan.
5. Sumber data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Judul penelitian ini adalah “Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SMK Negeri 3 Pamekasan”. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa

---

<sup>23</sup> Emi Sofiyanti, “Optimalisasi Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Bluto Sumenep” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 56.

melalui beberapa strategi yang dapat membantu pencapaian visi dan misi didirikannya perpustakaan di sekolah. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca siswa. Dengan demikian, peran pustakawan dalam meningkatkan minat baca dengan mengetahui hambatan-hambatan yang menyebabkan turunnya minat baca dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan bantuan beberapa strategi yang dikembangkan.